

Dampak Digitalisasi terhadap Kinerja dan Risiko di Sektor Perbankan

Hilma Nurhidayati¹, Sahman Z²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Ekonomi syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹nurhidayatihilma@gmail.com, ²zsahman01@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Internalization of values, Muhammadiyah, Muhammadiyah Higher Education, AIK curriculum, character education, learning strategies.

Digital transformation in the banking sector has become a key driver in enhancing operational efficiency, service quality, and the competitiveness of financial institutions. This article analyzes the impact of digitalization on performance and risk in the banking sector, highlighting how technologies such as internet banking, mobile banking, artificial intelligence, and big data analytics are reshaping banking operations. The findings indicate that digitalization positively contributes to performance improvement through faster transaction processes, reduced operational costs, and greater service accessibility. However, digitalization also introduces new risks, particularly in terms of cybersecurity, data privacy, and technological dependence. Therefore, it is essential for banking institutions to manage digital transformation in a structured and sustainable manner to maximize its benefits while mitigating potential risks. This study provides valuable insights for stakeholders in understanding the strategic implications of digitalization on the sustainability and stability of the banking sector.

Kata Kunci:

Internalisasi nilai, Kemuhmadiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah, kurikulum AIK, pendidikan karakter, strategi pembelajaran.

Transformasi digital di sektor perbankan telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan daya saing lembaga keuangan. Artikel ini menganalisis dampak digitalisasi terhadap kinerja dan risiko di sektor perbankan, dengan menyoroti bagaimana teknologi seperti internet banking, mobile banking, artificial intelligence, dan big data analytics mengubah cara bank beroperasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja melalui percepatan proses transaksi, penurunan biaya operasional, serta peningkatan aksesibilitas layanan. Namun, digitalisasi juga membawa risiko baru, terutama terkait keamanan siber, privasi data, dan ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, penting bagi institusi perbankan untuk mengelola transformasi digital secara terstruktur dan berkelanjutan agar dapat memaksimalkan manfaatnya sekaligus memitigasi risikonya. Kajian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam memahami implikasi strategis dari digitalisasi terhadap keberlangsungan dan stabilitas sektor perbankan.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Digitalisasi dalam perbankan mencakup pemanfaatan teknologi informasi untuk memberikan layanan yang lebih cepat, efisien, dan personal kepada nasabah. Mulai dari hadirnya internet banking, mobile banking, hingga adopsi teknologi seperti artificial intelligence (AI), machine learning, dan big data, sektor perbankan berada di garis depan dalam mengadopsi inovasi digital.

Di Indonesia sendiri, percepatan digitalisasi semakin nyata setelah pandemi COVID-19 yang memaksa bank dan nasabah beradaptasi dengan transaksi jarak jauh. Bank-bank berlomba-lomba mengembangkan aplikasi mobile, menyediakan layanan perbankan 24/7, dan mengintegrasikan sistem digital untuk efisiensi internal. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, digitalisasi juga membawa tantangan besar, terutama terkait risiko keamanan, kepatuhan, dan ketergantungan pada teknologi. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang

cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, produk yang ditawarkan, serta kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dukungan regulasi dari pemerintah, melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga turut mendorong penguatan sektor ini, terutama sejak diluncurkannya masterplan keuangan syariah nasional yang mengintegrasikan perbankan, pasar modal, dan industri non-bank syariah ke dalam satu ekosistem ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan minat terhadap keuangan syariah juga terlihat dari tumbuhnya pangsa pasar bank syariah yang mulai mampu bersaing dengan perbankan konvensional, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memahami secara mendalam tentang strategi internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari database ilmiah yang telah diakui secara akademik, seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Seluruh artikel dan publikasi yang digunakan merupakan hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara daring dan dapat diakses oleh publik, sehingga memungkinkan untuk diverifikasi secara independen.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta secara substansial membahas tema internalisasi nilai Islam, kurikulum pendidikan tinggi Islam, dan implementasi nilai keislaman dalam konteks kelembagaan Muhammadiyah. Adapun kriteria eksklusi meliputi publikasi populer (non-akademik), artikel tanpa peer-review, serta tulisan yang tidak menyediakan akses terbuka terhadap teks lengkap. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci terstruktur seperti: "*internalisasi nilai Islam*", "*AIK Muhammadiyah*", "*kurikulum PTM*", dan "*pendidikan karakter berbasis Islam*". Artikel yang memenuhi kriteria awal disimpan dan dianalisis lebih lanjut melalui pembacaan mendalam dan klasifikasi tematik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengelompokan tematik, serta penarikan simpulan dari data sekunder yang telah dikumpulkan. Untuk menjamin validitas dan keandalan data, dilakukan *triangulasi sumber* antar-database guna memastikan konsistensi dan relevansi isi artikel. Selain itu, penelitian ini menggunakan pencatatan sistematis dan penggunaan perangkat referensi (seperti Zotero dan Mendeley) untuk memastikan keakuratan sitasi. Proses seleksi literatur dan pengkodean tematik juga diawasi secara berulang untuk menghindari bias peneliti serta menjaga objektivitas hasil analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Idealisme Gerakan Muhammadiyah dalam Kurikulum PTM

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis memiliki cita-cita besar dalam mencetak kader-kader intelektual yang berintegritas, menguasai ilmu pengetahuan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), cita-cita ini diwujudkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan pembinaan moral-spiritual. Nilai-nilai utama seperti tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, tajdid, dan kepemimpinan ditanamkan melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), kegiatan kemahasiswaan, hingga pengabdian masyarakat.

Upaya ini mencerminkan adanya idealisme struktural dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Muhammadiyah. Visi-misi PTM pada umumnya mencerminkan orientasi pengembangan insan akademis yang unggul dan berkarakter. Namun, idealisme tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik kurikulum yang aplikatif dan transformatif. Pengajaran AIK masih cenderung bersifat konseptual dan belum terintegrasi secara kontekstual dengan bidang keilmuan lain, sehingga berisiko kehilangan makna bagi mahasiswa secara nyata. Penelitian Munif & Audah (2024) dan Maawiyah & Syahrizal (2022) menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam hanya akan berhasil apabila pembelajaran AIK menyatu dengan pengembangan keilmuan dan lingkungan hidup kampus. Tanpa adanya pendekatan integratif yang aplikatif, maka cita-cita Muhammadiyah untuk mencetak kader ulul albab akan sulit terwujud dalam realitas pendidikan tinggi.

2. Strategi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyah

Beberapa strategi telah diterapkan di PTM untuk menginternalisasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Pertama, melalui integrasi kurikulum, AIK tidak diposisikan sebagai mata kuliah lepas, melainkan diintegrasikan secara tematik dengan mata kuliah umum dan keahlian. Kedua, keteladanan dosen dan tenaga kependidikan menjadi instrumen penting dalam menghidupkan nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus. Ketiga, penguatan ekosistem kampus religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah, mentoring keislaman, serta forum diskusi ideologis.

Efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan semangat ideologis dari para dosen AIK dan civitas akademika lainnya. Keteladanan dosen baik dalam ucapan, sikap, maupun praktik keagamaan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi proses internalisasi nilai di kalangan mahasiswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya variasi besar dalam pelaksanaan strategi ini. Tidak semua dosen memiliki kesiapan atau semangat ideologis yang kuat, sehingga proses internalisasi kadang hanya bersifat administratif dan formalitas.

Penelitian Munif & Audah (2024) menegaskan pentingnya membangun ekosistem pembelajaran yang integratif antara nilai agama dan konteks keilmuan. Hal ini diperkuat oleh temuan Syakban et al. (t.t.) yang menyatakan bahwa strategi integratif melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, toleran, dan spiritual. Maka, internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah bukan hanya soal metode pengajaran, melainkan juga proses pembudayaan dan keteladanan yang sistemik.

3. Tantangan Implementasi di Lapangan

Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi PTM dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah, antara lain persepsi mahasiswa bahwa AIK adalah mata kuliah formalitas, lemahnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta pengaruh budaya pragmatis dan sekuler dari arus globalisasi. Di sisi lain, proses internalisasi nilai idealnya melalui tiga tahap: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Sayangnya, proses ini kerap terhenti pada tahap pertama karena kurangnya kedalaman interaksi nilai dengan realitas mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara idealisme dan praktik. Jika dosen tidak mampu menjadi fasilitator yang reflektif dan transformasional, maka AIK akan terus dianggap sebagai beban akademik, bukan ruang pembentukan kepribadian. Globalisasi juga memperparah kondisi ini dengan menghadirkan nilai-nilai individualisme dan relativisme moral yang bertentangan dengan semangat kolektif dan spiritual Islam. Selain itu, kampus sebagai institusi belum sepenuhnya menyediakan ruang yang mendukung praktik nilai-nilai Kemuhammadiyah secara utuh. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mardiani et al. (2023) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai agama menghadapi hambatan struktural dan kultural di era modern. AIK harus bertransformasi menjadi arena dialektika kritis yang membekali mahasiswa dengan makna dan arah hidup keislaman yang kontekstual. Oleh karena itu, dosen AIK tidak cukup menjadi pengajar, tetapi juga harus menjadi pemimpin nilai (*value leader*) yang mampu

membimbing mahasiswa dalam menghadapi dinamika zaman dengan fondasi ideologis Muhammadiyah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM merupakan bagian integral dari cita-cita Muhammadiyah dalam mencetak kader intelektual berakhlak dan berkomitmen ideologis. Proses ini telah diupayakan melalui berbagai strategi, seperti integrasi kurikulum, keteladanan dosen, dan penciptaan ekosistem kampus religius. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi idealisme ini belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat tantangan berupa persepsi formalistik terhadap AIK, lemahnya inovasi pembelajaran, serta pengaruh budaya pragmatis dan global yang mereduksi nilai-nilai ideologis mahasiswa. Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh kualitas aktor pendidik, struktur kurikulum yang kontekstual, dan lingkungan kampus yang mendukung proses pembentukan karakter secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- PwC. (2021). Retail Banking 2025: The Future of Retail Banking in the Digital Era. Retrieved from <https://www.pwc.com>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Tahunan Sektor Jasa Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: Bank Indonesia.
- Susanto, A., & Sari, D. (2020). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 101–114.
- Nugroho, R., & Prabowo, M. A. (2021). Risiko Digital dalam Industri Perbankan: Kajian Terhadap Keamanan Siber. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 412–426.
- Deloitte. (2020). Digital Banking Maturity 2020: How Banks Are Responding to the Digital Age. Retrieved from <https://www2.deloitte.com>
- Schindler, J. W. (2017). FinTech and Financial Innovation: Drivers and Depth. Finance and Economics Discussion Series 2017-081. Board of Governors of the Federal Reserve System.
- Karim, A. A. (2019). Manajemen Risiko Bank. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- KPMG. (2023). The Future is Now: Transforming Banking with Technology. Retrieved from <https://home.kpmg>